

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia selama ini akan senantiasa selalu berupaya untuk menempatkan pendidikan sebagai prioritas yang utama di dalam pembangunan, yaitu membangun manusia seutuhnya dan masyarakat di Indonesia pada umumnya, untuk mewujudkannya salah satu upaya yang akan dilakukan dengan melalui jalur pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah sudah cukup signifikan, meskipun belum maksimal, akibat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Bukti bahwa pemerintah serius untuk mengatasi masalah pendidikan yaitu dengan berupaya mengadakan perbaikan pada sistem manajemen, maupun pada tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan memiliki suatu aspek dan pengertian yang begitu luas, salah satunya yaitu aspek dalam belajar yang selalu melibatkan interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi belajar, seorang guru profesional akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak harus merasa “tersiksa” dalam suasana belajar yang akan mereka dapatkan, untuk dapat mewujudkan hal itu seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan ketrampilan dan kemampuan, serta dapat berfikir sehingga terhindar dari hal yang monoton dan membosankan.

Setiap siswa memiliki perbedaan dan persamaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar siswa baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa. Adanya berbagai masalah pada pembagian pecahan biasa yang sering siswa alami, bersumber dari ketegangan karena tugas-tugas, keinginan untuk bekerja sebaiknya tapi tidak mampu, persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah dan lain-lain. Masalah belajar pembagian pecahan biasa tersebut tidak akan selalu dapat diselesaikan dalam situasi belajar mengajar dikelas, melainkan perlu pelayanan secara khusus oleh guru diluar situasi proses pembelajaran.

Sekolah Dasar adalah merupakan salah satu wadah yang dapat menyelenggarakan proses pendidikan. Agar dalam mutu belajar tersebut dapat meningkat maka harus di tunjang dengan fasilitas belajar yang memadai begitu juga dalam pelaksanaan pengajaran dapat terlaksana dengan baik jika melalui perencanaan materi, metode, dan strategi yang tepat serta ada media yang cocok dan disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen pendukung dimana antara komponen yang satu dengan komponen yang lain tidak akan dapat dipisah-pisahkan. Dalam interaksi tersebut guru sebagai pengajar harus dapat memberikan dan mengembangkan motivasi serta penguatan kepada siswa, agar mampu

melakukan suatu kegiatan dalam belajar mengajar yang optimal. Dalam pembelajaran matematika khususnya pembagian pecahan biasa guru harus dapat memediasi berbagai situasi dalam belajar, menjadi contoh, motivator, pembimbing sekaligus pemimpin, dalam pembentukan situasi belajar yang kondusif.

Pada prinsipnya belajar adalah merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya prinsip belajar tersebut siswa akan mengalami perubahan dalam belajar. Akan tetapi ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar pada pembagian pecahan biasa sehingga dalam proses pembelajaran di kelas tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang guru.

Di SD Muhammadiyah II Luwuk khususnya di kelas V ada sekitar 4 siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa tersebut, sehingga perlu mendapat bimbingan agar masalah yang dihadapinya tersebut dapat tuntas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seorang guru.

Dari latar belakang diatas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Upaya Guru Meminimalkan Masalah Belajar Pada Pembagian Pecahan Biasa Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk.
2. Sejauh mana pentingnya upaya guru meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk.
3. Faktor -faktor apa yang menghambat upaya guru meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat menggambarkan upaya guru meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai
- b. Untuk dapat menentukan sejauh mana pentingnya upaya guru meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai

- c. Untuk dapat menentukan faktor-faktor yang menghambat guru meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya pada pembagian pecahan biasa.

- b. Bagi guru

Diharapkan dapat meningkatkan cara meminimalkan masalah belajar pada pembagian pecahan biasa dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan Untuk membangun sekolah yang mempunyai prestasi yang tinggi dan dapat membanggakan oleh semua pihak.

- d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi masukan serta menambah pengetahuan dan kreatifitas mengajar dalam meminimalkan masalah belajarmatematika khususnya pembagian pecahan biasa.